



Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana

Yuli Clementina Gomangani*, Nicholas Edwin Handoyo, Christina Olly Lada

Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: clementinayuli26@gmail.com*, nicholas.handoyo@staf.undana.ac.id,
christinalada@staf.undana.ac.id

Abstrak:

Salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia ialah permasalahan gizi, baik itu gizi kurang maupun gizi lebih (double burden) yang sering dijumpai pada usia dewasa dengan salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan gizi. Berdasarkan survey Tim Health Promoting University (HPU) di Undana, didapati belum adanya pola makan sehat yang terbentuk di kalangan mahasiswa. Selain itu, dari hasil survei tersebut juga menunjukkan adanya keterbatasan SDM profesional bidang gizi, finansial, dan waktu. Maka untuk mengatasi keterbatasan tersebut sekaligus mampu menjangkau mahasiswa Undana yang berjumlah sekitar 30.000 orang maka diperlukan strategi khusus. Salah satunya menggunakan metode peer teaching (dengan memperhatikan kriteria dalam seleksi tutor terkait prior knowledge gizi kelompok tutor), dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mahasiswa yang memiliki prior knowledge gizi dan yang tidak memiliki prior knowledge gizi (peer tutor) mengajar mahasiswa lain (peer tutee) dalam Pelatihan Gizi Seimbang sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi seimbang. Mengetahui pengaruh prior knowledge peer tutor terhadap keberhasilan peer teaching dari segi tingkat pengetahuan gizi dalam pelatihan gizi seimbang pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian quasi experimental dengan bentuk pretest-posttest design with non-equivalent group dengan total responden 85 mahasiswa yang dibagi berdasarkan volunteer sampling ke dalam kelompok perlakuan Ia (n=18), Ib (n=16), IIa (n=24), dan IIb (n=27). Kemudian dilakukan training of trainer (TOT) dalam Pelatihan Gizi Seimbang yang diberikan oleh mentor (ahli di bidang gizi) kepada kelompok perlakuan Ia dan Ib (peer tutor dengan prior knowledge gizi dan peer tutor tanpa prior knowledge gizi).

Kata Kunci: Prior Knowledge, Peer Tutor, Peer Teaching, Pengetahuan Gizi Seimbang

Abstract:

One of the main health problems in Indonesia is the problem of nutrition, both undernutrition and double burden that is often found in adulthood with one of the causes being lack of nutritional knowledge. Based on a survey by the Health Promoting University (HPU) Team at Undana, it was

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana

found that there was no healthy diet formed among students. In addition, the survey results also show that there are limitations in professional human resources in the fields of nutrition, finance, and time. So to overcome these limitations as well as be able to reach Undana students totaling around 30,000 people, a special strategy is needed. One of them uses the peer teaching method (by taking into account the criteria in the selection of tutors related to prior knowledge of nutrition of the tutor group), where in this study it was carried out by means of students who have prior knowledge of nutrition and who do not have prior knowledge of nutrition (peer tutor) teaching other students (peer tutee) in Balanced Nutrition Training as an effort to increase knowledge of balanced nutrition. Knowing the influence of prior knowledge peer tutor on the success of peer teaching in terms of the level of nutrition knowledge in balanced nutrition training for Nusa Cendana University students. Quasi-experimental research in the form of pretest-posttest design with non-equivalent group with a total of 85 students respondents divided based on volunteer sampling into treatment groups Ia (n = 18), Ib (n = 16), IIa (n = 24), and IIb (n = 27). Then training of trainers (TOT) was carried out in Balanced Nutrition Training given by mentors (experts in the field of nutrition) to the Ia and Ib treatment groups (peer tutors with prior knowledge of nutrition and peer tutors without prior knowledge of nutrition).

Keywords: Prior Knowledge, Peer Tutor, Peer Teaching, Balanced Nutrition Knowledge

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia ialah permasalahan gizi, baik itu gizi kurang maupun gizi lebih (*double burden*) yang sering dijumpai pada usia dewasa (Makhrajani Majid et al., 2018). Prevalensi status gizi dewasa menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 terdiri dari 9,7% gizi kurang, 38,5% gizi lebih pada laki-laki dan 39,2% pada perempuan, 11,1% obesitas pada laki-laki dan 15,1% perempuan (Stitapajna & Aslam, 2020). Status gizi adalah salah satu prediktor kualitas SDM (Makhrajani Majid et al., 2018). Menurut data Riskesdas (2018), di Indonesia prevalensi penduduk usia >18 tahun menurut IMT dengan status gizi kurus sebesar 9,3%, berat badan lebih sebesar 13,6%, dan obesitas sebesar 21,8%. Prevalensi penduduk di provinsi NTT dengan status gizi kurus dan berat badan lebih berturut-turut adalah 18,1% dan 8,8%. Sedangkan penduduk dengan obesitas sebesar 10,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Universitas Nusa Cendana sendiri telah dilakukan survei oleh Tim Health Promoting University (HPU) terhadap civitas akademika pada bulan Oktober–November 2021 dan didapati hasil sebanyak 21,1% responden tidak mengonsumsi buah dan 18,8% tidak mengonsumsi sayur, di mana sebagian besar peserta survei adalah mahasiswa. Hal ini menunjukkan belum adanya pola makan sehat yang terbentuk di kalangan mahasiswa (Jauziyah et al. 2021; Kanah 2020). Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang termasuk dalam periode dewasa awal. Dalam perkembangannya mereka memerlukan asupan gizi yang

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana seimbang agar terhindar dari berbagai penyakit degeneratif yang berdampak pada penurunan produktivitas dan daya tahan tubuh (Makhrajani Majid et al., 2018). Salah satu faktor penyebab masalah gizi pada remaja maupun dewasa yaitu kurangnya pengetahuan gizi (Lutfitasari, 2021). Adanya penyebab masalah gizi ini, maka perlu dilakukan intervensi berupa edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan terkait pendidikan gizi kepada masyarakat agar konsep gizi seimbang dapat dimengerti, dipahami, dan diaplikasikan (Amin et al., 2021). Beberapa metode edukasi gizi yang telah digunakan ialah dengan media sosial (WhatsApp) dan metode ceramah yang dinilai kurang efektif (Murdiningrum, 2021) karena peserta didik cenderung belajar dengan suasana monoton sehingga membuat peserta didik pasif, jenuh, dan mudah bosan.

Selain itu, analisis situasi di Undana oleh Tim HPU juga menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan SDM profesional bidang gizi, finansial, dan waktu (Ahmad Ali et al. 2025; Andreasih 2023; Fauzie Rahman et al. 2024). Untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan mampu menjangkau mahasiswa Undana yang berjumlah sekitar 30.000 orang, maka diperlukan suatu strategi khusus (Ndun et al., 2021). Salah satunya yaitu dengan intervensi berupa model pembelajaran pendidik sebaya (*peer teaching*), sehingga pesan gizi seimbang dapat disampaikan secara efisien (Nuryani & Paramata, 2018). *Peer teaching* merupakan metode belajar yang melibatkan siswa yang pintar, memiliki keterampilan yang bagus, dan dapat membantu teman lainnya yang belum menguasai materi dengan tujuan supaya teman tersebut bisa menguasai materi tersebut (Khoiriyah, 2021). Salah satu komponen penting *peer teaching* ialah tutor, di mana tutor sebaya berarti seorang/beberapa orang mahasiswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk mengajar mahasiswa lainnya (Pamuji 2020).

Dalam menentukan seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan/seleksi karena tutor bertindak sebagai pengajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa, maka hendaknya dipilih mahasiswa yang memiliki salah satu kriteria seperti dapat menerangkan materi atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan mahasiswa lainnya (Zaenuri, 2022). Secara tidak langsung tutor harus memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*) mengenai pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diajarkan. Konsep pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah sekumpulan pengalaman, sikap, pengetahuan, bahkan keyakinan yang telah dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman sepanjang hidupnya yang akan digunakan untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman barunya (Hasanuddin 2020; Nurkholis 2021; Perdana 2017; Prasajo 2017; Ridwan et al. 2021).

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana

Metode belajar *peer teaching* selain memiliki manfaat, juga mempunyai kelemahan. Salah satunya yaitu dalam penerapannya pendidik/mentor sulit untuk menentukan tutor yang tepat. Oleh karena itu, untuk membantu pendidik/mentor dalam menentukan tutor yang tepat, maka perlu adanya seleksi dalam pemilihan tutor (Aryadillah et al. 2018). Di mana dalam proses ini harus memperhatikan kriteria yang telah ditentukan, salah satunya tutor harus memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*) [referensi 13 tidak tersedia dalam daftar pustaka]. Di samping itu, dalam proses *peer teaching* juga terdapat indikator-indikator yang akan dinilai untuk menentukan apakah proses *peer teaching* tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Salah dua dari indikator yang dapat dinilai yaitu dari segi tingkat kepuasan dan tingkat pengetahuan mahasiswa/i yang mengikuti proses *peer teaching* tersebut [referensi 14 tidak tersedia dalam daftar pustaka]; (Nuryani & Paramata, 2018). Namun, pada penelitian ini peneliti hanya akan meneliti dari segi tingkat pengetahuan gizi seimbang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023, 02 dan 09 September 2023 di gedung BioScience Undana secara offline. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan bentuk pretest-posttest design with non- equivalent group. Pada penelitian ini peneliti melakukan 4x pengukuran secara offline kepada 4 kelompok perlakuan (pengukuran 1 dan 2 (pretest-posttest) untuk kelompok perlakuan Ia dan Ib, pengukuran 3 untuk kelompok perlakuan IIa dan IIb, pengukuran 4 untuk semua kelompok perlakuan). Pengukuran 1 dilakukan sebelum kelompok Ia dan Ib mendapat perlakuan berupa Training of Trainer (TOT), pengukuran 2 dilakukan setelah kelompok Ia dan Ib mendapat perlakuan berupa Training of Trainer (TOT), pengukuran 3 (pretest) dilakukan sebelum kelompok IIa dan IIb mendapat perlakuan berupa peer teaching (PT), pengukuran 4 (posttest 2) dilakukan setelah kelompok Ia dan Ib memberikan perlakuan (peer teaching) kepada kelompok IIa dan IIb.

Populasi penelitian adalah mahasiswa dari tiga fakultas yaitu Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan (FKKH), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Nusa Cendana pada semester 3, 5, dan 7 (angkatan 2020-2022). Untuk FKIP diutamakan dari 3 program studi khusus karena merupakan fakultas sasaran dari program pilot Health Promoting University (HPU) Universitas Nusa Cendana yaitu program studi PGSD/Guru Kelas, Penjaskesrek, dan Bimbingan Konseling. Teknik sampling yang digunakan adalah volunteer sampling dengan besar sampel

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana tiap kelompok penelitian berdasarkan teori rule of thumb yaitu sebanyak 30 subyek penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Kriteria Inklusi mahasiswa Undana semester 3, 5, dan 7 (angkatan 2020 – 2022) pada FKKH, FKM, dan FKIP, khusus mahasiswa FKIP diutamakan dari program studi PGSD, Penjaskesrek, dan Bimbingan Konseling, aktif kuliah (tidak cuti), bersedia menjadi subyek penelitian dan dapat dihubungi. Kriteria Eksklusi yaitu mahasiswa yang bersedia berpartisipasi tetapi berada diluar Kota Kupang, mahasiswa fase profesi karena aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di tempat magang (rumah sakit dan tempat lainnya), bukan di kampus yang menjadi lokasi penelitian dan tidak mengisi kuisioner pre-test dengan lengkap. Kriteria Drop Out yaitu mahasiswa yang tidak dapat dihubungi untuk melanjutkan proses penelitian, tidak mengisi post-test 1 dan/ atau post-test 2 dengan lengkap, tidak mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan (<50%) dan yang mengundurkan diri dengan alasan apapun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner Pengetahuan Gizi Seimbang dengan yang berisi 19 pertanyaan terkait pesan dan pilar gizi seimbang, fungsi zat gizi, serta dampak kekurangan maupun kelebihan zat gizi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0. Dikategorikan kurang (skor pengetahuan <50) dan cukup (skor pengetahuan ≥ 50). Kuesioner pengetahuan gizi seimbang ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Nuryani dari Prodi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo (2019) dengan uji validitas (r pearson correlation = 0,333) dan reliabilitas (menggunakan nilai cronbach's $\alpha = 0,687$). (15) Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan pembukaan pendaftaran calon anggota Laskar Sehat gelombang 3 pada tanggal 07 –24 Juli 2023 dengan total pendaftar sebanyak 125 mahasiswa. Setelah pembukaan pendaftaran, dibuatkan grup WhatsApp untuk memudahkan peneliti dalam komunikasi dan koordinasi bersama peserta terkait jadwal, aturan, dan mekanisme pelatihan. Peserta dibagi dalam 4 kelompok besar secara single blind yaitu kelompok Ia (peer tutor dengan prior knowledge gizi: mahasiswa FKKH, khususnya Prodi pendidikan dokter dan mahasiswa FKM, Prodi IKM dengan lintas minat gizi), kelompok Ib (peer tutor tanpa prior knowledge gizi), kelompok IIa (peer tutee yang dilatih peer tutor Ia), dan kelompok IIb (peer tutee yang dilatih peer tutor Ib). Pembagian kelompok diinformasikan setelah peneliti menjelaskan garis besar penelitian dan informed consent kepada peserta melalui private chat WhatsApp.

Hari pertama penelitian tanggal 26 Agustus 2023, setelah dilakukan pengukuran 1 pada kelompok tutor (Ia dan Ib), dilaksanakan pelatihan Gizi

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Seimbang dan diikuti materi dan latihan mikro teaching dari pukul 08.17 WITA hingga pukul 14.57 WITA oleh mentor/ahli dibidangnya kepada kelompok Ia dan Ib (TOT untuk kelompok tutor, perlakuan A). Penyampain materi saat TOT dilakukan dengan tatap muka, tanya- jawab, dan presentasi power point, dan diakhir sesi akan dimainkan beberapa game, yang mana game tersebut telah di design agar sesuai dengan materi yang diajarkan mentor/ahli dibidangnya dengan tujuan utama agar kelompok tutor lebih memahami materi serta membantu agar tidak terjadi kejenuhan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan TOT pada kelompok tutor ini juga dilengkapi dengan modul Aksi Bergizi.

Materi gizi seimbang yang telah didapat akan diajarkan kembali oleh tutor kepada tutee pada hari berikut (peer teaching) sedangkan materi dan latihan mikro teaching nantinya digunakan tutor sebagai panduan bagaimana menjadi tutor yang baik dalam mengajar. Setelah selesai TOT, dilakukan pengukuran 2, dan didapati 1 orang tutor dari kelompok Ib mendapat nilai di bawah ketentuan (ketentuan nilai: $< C (< 60,00)$) yaitu sebesar 42,10. Oleh karena itu, peneliti memberikan remedial melalui gform 1 hari setelah TOT untuk melihat apakah responden ini dapat menjadi tutor pada hari PT nanti, dan didapati hasil remedial di atas ketentuan nilai (84,21), sehingga dipastikan semua responden pada kelompok tutor sudah bisa menjadi tutor sebaya bagi kelompok tutee (perlakuan B). Dari 42 orang yang dipilih sebagai tutor, terdapat 40 orang tutor yang hadir dan mengikuti TOT. Namun, dari 40 orang tersebut 6 orang mengalami drop out karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap (1 orang dari kelompok Ia dan 5 orang dari kelompok Ib), sehingga total jumlah responden pada kelompok tutor yang mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 34 orang, dengan kelompok Ia dan Ib berturut-turut sebanyak 18 dan 16 responden.

Proses peer (PT) teaching dilakukan selama 2 hari pada tanggal 02 dan 09 September 2023 (1 hari PT diikuti oleh 3 kelompok tutor dan 3 kelompok tutee) yang dimulai pada pukul 09.15 WITA hingga pukul 14.40 WIT. Sebelum mengikuti PT, dilakukan pengukuran 3 pada kelompok tutee IIa dan IIb. Proses PT terjadi ketika kelompok peer tutee (IIa dan IIb) dilatih kelompok tutor (Ia dan Ib) (perlakuan C). Mekanisme penyampaian materi dalam proses PT ini dilakukan dengan tatap muka, diskusi kelompok, presentasi power point, diikuti dengan games. Setelah proses PT selesai, semua kelompok (Ia, Ib, IIa, dan IIb) akan diberikan pengukuran 4. Didapati total awal kelompok peer tutee dengan prior knowledge (IIa) sejumlah 53 orang, hanya 24 orang yang mengisi kuesioner secara lengkap, sedangkan 29 orang mengalami drop out karena tidak hadir pada hari PT 1 dan 2. Untuk kelompok peer tutee tanpa prior knowledge (IIb), total awal sejumlah 55 orang. Namun hanya 27 orang yang hadir dan mengisi kuesioner

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana secara lengkap, sisa 28 orang lainnya mengalami drop out karena tidak hadir pada hari PT 1 dan 2. Sehingga total akhir kelompok tutor dan tutee yang mengisi kuesioner dengan lengkap sejumlah 85 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini karakteristik responden yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, asal fakultas, asal program studi, dan semester. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kel Ia		Kel Ib		Kel Iia		Kel Iib	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
	N = 18		N = 16		N = 24		N = 27	
Jenis kelamin								
- L	3	16,66	1	6,25	4	16,66	0	0,00
- P	15	83,33	15	93,75	20	83,33	27	100,00
Asal fakultas								
- FKKH	18	100,00	2	12,50	0	0,00	0	0,00
- FKM	0	0,00	14	87,50	24	100,00	27	100,00
- FKIP	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00
Asal prodi								
- Pend.	18	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
- Dokter	0	0,00	1	6,25	0	0,00	0	0,00
- Ked.	0	0,00	1	6,25	0	0,00	0	0,00
- Hewan	0	0,00	2	12,50	1	4,16	6	22,22
- Farmasi	0	0,00	12	75,00	23	95,83	21	77,77
- Psikologi								
- IKM								
Semester								
- 3	1	5,55	13	81,25	14	58,33	21	77,77
- 5	9	50,00	1	6,25	9	37,50	5	18,51
- 7	8	44,44	2	12,50	1	4,16	1	3,70

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden kelompok Ia sebesar 18 mahasiswa yaitu 3 laki-laki dan 15 perempuan. Mahasiswa yang berperan sebagai tutor dengan prior knowledge ini keseluruhan berasal dari prodi pendidikan dokter dengan mayoritas semester 5 dan nilai rerata usia sebesar 20,22. Distribusi responden pada kelompok Ib dengan jumlah responden perempuan sebanyak 15 mahasiswa dan 1 mahasiswa responden laki-laki. Mayoritas responden kelompok Ib berasal dari prodi IKM (75%), psikologi (12,50%), kedokteran hewan dan farmasi (6,25%) yang berada pada tiga tingkatan semester dengan mayoritas semester 3 dengan rata rata usia 19,18.

Karakteristik responden pada kelompok Iia didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 20 mahasiswa sedangkan laki-laki sebanyak 4 mahasiswa. Rata-rata usia kelompok Iia sebesar 19,29. Kebanyakan mahasiswa pada kelompok Iia ini berasal dari prodi IKM dengan presentase sebesar 95,83%. Pada kelompok Iib yaitu kelompok tutee yang diajarkan tutor tanpa prior knowledge hanya memiliki responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 mahasiswa, dengan rerata usianya 19,22. Semua responden pada kelompok Iib ini berasal dari Fakultas kesehatan masyarakat, dengan 1 mahasiswa dari prodi psikologi dan sisanya dari prodi IKM dengan mayoritas semester 3 sebesar 77,77%.

Kategorisasi Pengetahuan Gizi Seimbang pada Pretest (Pengukuran

Tabel 2. Kategorisasi Pengetahuan Gizi Seimbang pada Nilai Pretest

Kelompok Perlakuan	<u>Pengetahuan Gizi Seimbang</u>			
	<u>Kurang</u>		<u>Cukup</u>	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Ia (18)	0	0,00	18	100,00
Ib (16)	1	6,25	15	93,75
Iia (24)	2	8,33	22	91,66
Iib (27)	1	3,70	26	96,29

Sumber: Data primer penelitian (2026)

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan kategorisasi skor pengetahuan gizi seimbang yang cukup pada nilai pretest kelompok perlakuan Ia dengan presentase sebesar 100%. Pada kelompok Ib terdapat 6,25% responden dengan pengetahuan gizi seimbang yang kurang. Sedangkan nilai pretest kelompok

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana perlakuan IIa dan IIb masing-masing terdapat skor pengetahuan gizi seimbang cukup berturut-turut sebesar 91,66% dan 96,29%. Berdasarkan data kategorisasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden pada keempat kelompok perlakuan sudah memiliki pengetahuan gizi seimbang yang cukup sebelum diberikan intervensi.

Hasil Analisis Nilai Posttest Pengetahuan Gizi Seimbang pada Kelompok Perlakuan Tutee (II a dan IIb)

Tabel 3. Analisis Bivariat Perbedaan Rerata Posttest Pengetahuan Gizi Seimbang antara Kelompok Perlakuan IIa dengan Kelompok Perlakuan IIb

Variabel	Kelompok Perlakuan		Nilai <i>p</i>
	IIa	IIb	
	Rerata	Rerata	
Pengetahuan Gizi Seimbang	87,05	85,96	0,65

Sumber: Data primer penelitian (2026)

Pada analisis deskriptif kelompok tutor didapati hasil pretest kelompok tutor dengan prior knowledge gizi (Ia) memiliki hasil lebih rendah dengan nilai 67,54 dibanding kelompok tutor tanpa prior knowledge gizi (Ib) dengan nilai 70,39. Namun, kenyataannya pada kelompok tutor tanpa prior knowledge gizi ternyata terdapat 1 responden yang tidak lulus dalam pretest, sedangkan pada kelompok tutor dengan prior knowledge gizi semua responden mendapatkan nilai di atas ketentuan/lulus. Nilai pretest kelompok tutor tanpa prior knowledge gizi yang lebih tinggi dibanding tutor dengan prior knowledge gizi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengawasan terhadap jalannya pretest serta responden pada kelompok tutor sebelumnya sudah mengetahui perannya yang akan menjadi tutor sebaya sehingga sudah terlebih dahulu menyiapkan diri sebelum mengikuti TOT. Selain itu, faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi yaitu responden pada kelompok tutor tanpa prior knowledge gizi dengan mayoritas mahasiswa dari prodi IKM di semester 3 sudah mendapatkan materi gizi secara umum sebagai pengantar sebelum mahasiswa dibagikan kedalam peminatan- peminatan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Perianto & Rahmawan (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari guru saat ujian dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan (Perianto & Rahmawan, 2023). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan suatu pekerjaan, agar proses

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana pekerjaan itu sesuai dengan hasil yang diinginkan dan dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan [referensi 17 tidak tersedia dalam daftar pustaka]. Oleh karena itu, pengisian suatu pengukuran sebaiknya dilakukan pengawasan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal, sementara dalam penelitian ini dikarenakan kurangnya jumlah orang yang mengawas sehingga pengisian pretest kelompok tutor tidak dapat diawasi dengan maksimal. Di mana dalam 1 ruangan terdapat 40 responden dengan 2 pengawas.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kelompok tutor sebelumnya sudah mengetahui perannya yang akan menjadi tutor sebaya sehingga kemungkinan besar mereka sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti TOT, terutama kelompok tutor tanpa *prior knowledge* gizi yang akan bergabung menjadi anggota Laskar Sehat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) yang mana didapati hasil bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh (Widiarti, 2018). Selain itu, faktor yang membentuk kesiapan belajar seseorang meliputi: 1) perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual; 2) motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri [referensi 19 tidak tersedia dalam daftar pustaka]. Bila ditinjau dari poin 2, kemungkinan besar pada kelompok tutor tanpa *prior knowledge* gizi mereka sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti TOT, karena kelompok tutor ini akan bergabung bersama LS sehingga memiliki motivasi yang lebih dibanding kelompok tutor dengan *prior knowledge* gizi yang kurang memiliki persiapan karena tidak bergabung bersama LS.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap kelompok tutor pada posttest1 (pengukuran 2, setelah TOT) dan posttest 2 (pengukuran 4, setelah PT) didapati adanya peningkatan rerata nilai. Pada pengukuran 2 nilai tutor dengan prior knowledge gizi sebesar 83,62 dan nilai tutor tanpa prior knowledge gizi sebesar 83,54 yang mana pada pengukuran 4 (posttest setelah kelompok tutor mengikuti PT) meningkat dengan rerata kedua kelompok berturut-turut sebesar 88,00 dan 86,83. Nilai rerata kelompok tutor dengan prior knowledge gizi merupakan nilai rerata tertinggi dibandingkan kelompok tutor tanpa prior knowledge gizi, kelompok tutee yang dilatih tutor dengan prior knowledge gizi dan kelompok tutee yang dilatih tutor tanpa prior knowledge gizi pada pengukuran 4. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan nilai pada kelompok tutor dari pretest ke posttest 1 dan posttest 2.

Peningkatan nilai rerata dari posttest 1 ke posttest 2 pada kelompok tutor ini, menurut Silberman dalam Lesmana Galih (2016) menyatakan bahwa proses PT akan memberikan dua manfaat langsung kepada siswa yang berperan sebagai tutor, yaitu kesempatan siswa untuk mempelajari materi dengan sebaik-baiknya dan juga di saat yang bersamaan harus siap menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya (tutee) (Lesmana Galih, 2016). Atau secara tidak langsung mahasiswa pada kelompok tutor mendapatkan pembelajaran 2 kali. Di samping itu, mengajar merupakan salah satu metode belajar yang paling baik (baik itu metode mengajar dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dll) karena pada dasarnya seseorang atau beberapa orang yang akan mengajar tentu harus mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan mempelajari materi apa yang akan ia ajarkan kepada orang yang akan diajar (Lesmana Galih, 2016).

Pada kelompok tutee juga dilakukan analisis deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest pada pengukuran 3 dan pengukuran 4. Dimana hasil rerata pretest pada kelompok tutee yang dilatih tutor dengan prior knowledge gizi lebih tinggi dibandingkan kelompok tutee yang dilatih tutor tanpa prior knowledge gizi dengan nilainya berturut-turut adalah 69,95 dan 68,61. Hal ini juga berlaku pada hasil posttest, dimana nilai posttest kelompok tutee yang dilatih tutor dengan prior knowledge gizi setelah mendapatkan pelatihan dari kelompok tutor Ia sebesar 87,05 sedangkan pada kelompok tutee yang dilatih tutor tanpa prior knowledge gizi yang dilatih kelompok tutor Ib mendapatkan nilai sebesar 85,96. Peningkatan nilai pretest ke posttest yang terjadi pada kelompok tutor dan tutee ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuryani & Paramata (2018) yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan baik pada kelompok pendidik sebaya (tutor) maupun pada kelompok sasaran (tutee). Di mana hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang dilakukan memberikan dampak dalam bentuk peningkatan pengetahuan gizi seimbang. Adapun faktor yang dapat memengaruhi hasil pengetahuan yaitu teknik pendekatan dengan metode PT melalui tatap muka, diskusi, presentasi *power point*, dan tambahan *game*.

Selain dilakukan analisis deskriptif, dilakukan juga analisis analitik pada kelompok tutee untuk mengetahui perbandingan nilai pre post. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Nuryani & Paramata (2018), yang mendapatkan bahwa pada kelompok tutee memang terjadi peningkatan hasil namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi dari kelompok tutor ke kelompok tutee belum berjalan efektif dan juga durasi waktu yang relatif singkat (Nuryani & Paramata, 2018). Sedangkan jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nixon Selly tahun 2021, didapati hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan dari hasil pretest sebelum mendapat intervensi

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana PT dengan hasil posttest yang dilakukan setelah mendapat intervensi PT (Lesmana Galih, 2016).

Selain itu, hasil yang signifikan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari et al. (2021) menyatakan bahwa dalam proses PT terdapat beberapa keuntungan yang dapat membuat hasil yang didapat bermakna yaitu dalam proses PT, peserta dapat menghilangkan rasa takut atau malu untuk bertanya. Selain itu, bahasa yang digunakan adalah "bahasa yang sama", artinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dipakai untuk sesama teman sehingga lebih sederhana dan mudah dimengerti (Utari et al., 2021). Selain dua faktor di atas, proses PT dalam penelitian ini juga didukung oleh sarana-prasarana yang memadai, suasana pembelajaran yang kondusif (dibuatkan kelompok-kelompok kecil yang berisi 5 tutor dan 10 tutee), jumlah mahasiswa tidak terlalu banyak, persiapan materi dari kelompok tutor, dan sudah adanya modul acuan [referensi 22 tidak tersedia dalam daftar pustaka]. Dari hasil yang signifikan dengan adanya peningkatan nilai pada kelompok tutee, maka dapat dikatakan bahwa proses *peer teaching* dalam penelitian ini berhasil.

Analisis analitik juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari prior knowledge peer tutor terhadap keberhasilan PT dalam pelatihan gizi seimbang, dengan cara membandingkan nilai posttest antara kedua kelompok tutee (IIa dan IIb). Dilakukan uji independent sample t- test dan didapati hasil yang tidak signifikan dengan nilai $p = 0,65$. Hasil ini menunjukkan bahwa ternyata tidak ada pengaruh dari prior knowledge peer tutor terhadap keberhasilan PT dalam penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena pada kelompok tutor sebelum melatih kelompok tutee telah mendapatkan intervensi berupa TOT dari mentor yang sama pada waktu yang bersamaan dan menggunakan modul acuan yang sama. Ditambah lagi sebelum melatih kelompok tutee, kedua kelompok tutor ini terlebih dahulu telah melakukan pertemuan bersama untuk membahas urutan poin-poin materi yang akan diajarkan, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun kelompok tutor ini ada yang memiliki prior knowledge gizi (Ia) dan ada yang tidak memiliki prior knowledge gizi (Ib), lewat TOT kedua kelompok tutor ini telah memiliki pemahaman yang sama terkait materi gizi seimbang.

Penjelasan ini didukung oleh Harsono et al. dalam penelitian Serlyn (2016) tentang pengaruh peran tutor sebagai fasilitator menurut persepsi mahasiswa terhadap tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana yang menjelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas pra-aktif, interaktif, dan pasca-aktif secara efektif, maka seorang tutor seharusnya memahami isi *problem/skenario/materi* yang didiskusikan (Harsono et al., dalam Serlyn, 2016), yang mana dalam penelitian tentang pengaruh *prior knowledge* peer tutor

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana terhadap keberhasilan *peer teaching* dalam pelatihan gizi seimbang pada mahasiswa Undana dapat dikatakan bahwa kelompok tutor yang memiliki *prior knowledge* gizi dan kelompok tutor tanpa *prior knowledge* gizi sama-sama telah memiliki pemahaman tentang materi gizi seimbang yang sama, dibuktikan dari hasil posttest 1 kelompok tutor setelah intervensi TOT dengan nilai kedua kelompok seimbang yaitu sama-sama 83, dengan selisih kedua kelompok hanya 0,08 poin saja.

KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh prior knowledge peer tutor terhadap keberhasilan peer teaching dari segi tingkat pengetahuan gizi dalam pelatihan gizi seimbang pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana, ditandai dengan nilai $p=0,65$. Nilai posttest kelompok tutee yang dilatih tutor dengan prior knowledge gizi dan kelompok tutee yang dilatih tutor tanpa prior knowledge gizi berturut-turut sebesar 87,05 dan 85,96 dengan selisih nilai kedua kelompok sebesar 1,09. Ada perubahan yang signifikan ($p < 0,01$) pada kelompok perlakuan tutee yang dilatih tutor dengan prior knowledge gizi dan kelompok tutee yang dilatih tutor tanpa prior knowledge gizi sebelum dan sesudah (pre-post) mendapatkan intervensi berupa peer teaching.

Rerata nilai pengetahuan gizi seimbang pada kelompok perlakuan peer tutor dengan prior knowledge dan kelompok peer tutor tanpa prior knowledge sebelum diberikan intervensi berupa Training of Trainer (TOT) berturut-turut yaitu sebesar 67,54 dan 70,39. Rerata nilai pengetahuan gizi seimbang pada kelompok perlakuan peer tutor dengan prior knowledge dan kelompok peer tutor tanpa prior knowledge setelah diberikan intervensi berupa Training of Trainer (TOT) berturut-turut yaitu sebesar 83,62 dan 83,54. Rerata nilai pengetahuan gizi seimbang kelompok perlakuan peer tutee yang dilatih kelompok peer tutor dengan prior knowledge dan kelompok peer tutee yang dilatih kelompok peer tutor tanpa prior knowledge sebelum diberikan intervensi berupa peer teaching (PT) berturut-turut yaitu sebesar 69,95 dan 68,61. Rerata nilai pengetahuan gizi seimbang kelompok perlakuan peer tutee yang dilatih kelompok peer tutor dengan prior knowledge dan kelompok peer tutee yang dilatih kelompok peer tutor tanpa prior knowledge setelah diberikan intervensi berupa peer teaching (PT) berturut-turut yaitu sebesar 87,05 dan 85,96.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ali, Zanki, & Aser, M. S. (2025). Peran tim pendamping keluarga dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Ternate Provinsi Maluku

Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Utara.

- Amin, S., Firdaus, A., & Murtafiah, W. (2021). Pelatihan materi gizi seimbang pada ibu rumah tangga untuk peningkatan status gizi. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 102–109.
- Andreasih, C. (2023). Implementasi program gizi pada layanan Posyandu balita Puskesmas Mulyorejo tahun 2023.
- Aryadillah, M. M., Fitriansyah, F., & S. Sos. (2018). *Teknologi media pembelajaran*. Herya Media.
- Fauzie Rahman, S. K. M., Arifin, S., & Pd., M. (2024). *Kinerja tenaga pelaksana gizi: Strategi untuk menurunkan kasus stunting*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan awal (prior knowledge): Konsep dan implikasi dalam pembelajaran. *Edisi*, 2(2), 217–232.
- Jauziyah, S., Tsani, A. F. A., & Purwanti, R. (2021). Pengetahuan gizi dan cara mendapatkan makanan berhubungan dengan kebiasaan makan mahasiswa Universitas Diponegoro. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 72–81.
- Kanah, P. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 203–211.
- Khoiriyah, J. (2021). Peer teaching sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan busana industri. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 329–338.
- Lutfitasari, A. (2021). Hubungan status gizi dengan status anemia pada mahasiswa putri. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 51–60.
- Makhrajani, M., Suherna, & Haniarti. (2018). Perbedaan tingkat pengetahuan gizi, body image, asupan energi, dan status gizi pada mahasiswa gizi dan non gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(1), 24–.
- Murdiningrum, S. H. (2021). Efektivitas media edukasi gizi untuk peningkatan pengetahuan gizi remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 7(3), 60–66.
- Ndun, H., Handoyo, N., Folamauk, C., & Wijaya, P. (2021). Health promoting university: Assessing the needs for healthy campus programs at Nusa Cendana University. *Journal of Community Empowerment Health*, 1.
- Nurkholis, S. B. (2021). Implementasi metode contextual teaching and learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Sidenreng Rappang.
- Nuryani, & Paramata, Y. (2018). Intervensi pendidik sebaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi seimbang pada remaja di MTsN Model Limboto. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 96–112.
- Pamuji, A. (2020). Penerapan metode pembelajaran peer tutoring menggunakan buku saku digital terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik UPT SMPN 35 Bandar Lampung.
- Perdana, G. P. (2017). Pengetahuan awal dan tingkat keyakinan siswa tentang konsep listrik dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2).

- Pengaruh Prior Knowledge Peer Tutor Terhadap Keberhasilan Peer Teaching dalam Pelatihan Gizi Seimbang pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana
- Prasojo, L. D. (2017). Penerapan pendekatan saintifik model problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Stitapajna, A., & Aslam, M. (2020). Hubungan status gizi dan asupan energi dengan produktivitas kerja pada pekerja PT Propack Kreasi Mandiri Cikarang. *Jurnal Nutrisia*, 22(2), 86–93.
- Zaenuri. (2022). Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) sebagai metode alternatif dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada kegiatan ekstra kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4).